

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan mutu pembelajaran adalah salah satu landasan perkembangan pendidikan yang secara menyeluruh. Usaha perkembangan kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha perkembangan kualitas manusia, baik dari segi kepribadian, kemampuan, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Kualitas pendidikan bergantung pada mutu pendidik dengan proses belajar mengajar mereka, oleh karena proses belajar mengajar adalah hal pokok dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara rasional.

Meningkatkan hasil belajar peserta didik salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik agar lebih kreatif, aktif dan bersemangat sehingga hasil belajar yang ingin dicapai dapat meningkat lebih baik¹.

Kurikulum menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Kurikulum harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara yaitu UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Peran penting adanya kurikulum sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 dalam sistem Pendidikan Nasional bahwa “Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan²

¹ MS Viktor Purhanudin And Others, ‘Pemanfaatan Model Integratif Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Untuk Pengembangan Kurikulum Merdeka’, *Journal OnEducation*, 5(4), 2023, h. 16031–41.

²Musbirotun Ni’mah And Novita Sari, ‘Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Berparadigma Integratif-Multidisipliner

Adanya perkembangan kurikulum berpengaruh juga dalam perbaikan dan pengefektifan pembelajaran pendidikan agama Islam, baik dalam proses pembelajarannya maupun dalam memahami kepribadian siswa, juga proses penanaman nilai ajaran agama Islam. Pentingnya pengembangan kurikulum dalam pendidikan agama Islam mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan kurikulum yang ada di sekolah³. Guna mencapai tuntutan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi, urgensi pengembangan kurikulum diharapkan mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sehingga produk dari pengembangan kurikulum mampu untuk melahirkan penerus bangsa yang berkualitas dan seimbang, yakni seimbang dalam menyerap berbagai ilmu dalam pembelajaran yang ada. Juga menyeimbangkan antara pengetahuan yang bermanfaat bagi pengembangan individu ataupun sosial.

Langkah pemerintah untuk meningkatkan mutu dan mengurangi hambatan dalam pendidikan adalah dengan terus memperbarui dan memperbaiki kurikulum. Salah satu kurikulum yang sedang diupayakan adalah kurikulum merdeka belajar. Merdeka belajar dimaknai sebagai rancangan belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, tidak merasa tertekan, gembira tanpa stress dan memperhatikan bakat alami yang dimiliki para siswa. Nadiem mengatakan Merdeka Belajar merupakan konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing⁴.

Implementasi kurikulum merdeka (IKM) mulai dilaksanakan serentak diseluruh Indonesia pada tahun pelajaran 2022-2023. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka banyak model pembelajaran yang bisa digunakan. Dengan menerapkan banyak model pembelajaran yang bervariasi, harapannya kualitas pembelajaran akan semakin lebih meningkat⁵.

Model Twin Towers (Studi Kasus Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Ampel Su', *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 2022, h. 74–95.

³Ni'mah And Sari. Pengembangan Kurikulum Pendidikan. h.74

⁴Evi Susilowati And Correspondence Author, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', I 2022, h.115–32.

⁵MS Viktor Purhanudin. Pemanfaatan Model Integratif h.16032

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. yang terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, Kreatif.² Dijelaskan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan keagamaan Bab 1 , pasal 2, ayat (1) dan (2) yang berbunyi;

1. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.
2. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan diharapkan mampu mengamalkan ajaran agamanya⁶

Harus diketahui bahwa merdeka belajar erat kaitannya dengan kurikulum merdeka. Bahkan dapat dikatakan konsep dan tujuan merdeka belajar adalah landasan utama bagi implementasi dari kurikulum ini. Pemahaman yang baik atas istilah tersebut pada hakikatnya akan mempermudah pula memahami apa dan bagaimana kurikulum merdeka diimplementasikan pada proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan kurikulum merdeka⁷. Allah SWT melukiskan konsep pengajaran ini dalam AlQuran Surat Al-Baqarah ayat 31:s

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar⁸!"

⁶Susilowati And Author. 'Implementasi Kurikulum Merdeka, h.116-117

⁷ Bakthiar Leu, "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qura'n Surat Al-Baqarah Ayat 31", *Jurnal Kependidikan dan Keislaman* 11(2), 2022, h.115

⁸ Tafsir.com, Q.S Al-Baqarah 2:31

Ayat di atas menjelaskan bahwa merdeka belajar memberikan makna belajar dengan membangun kebebasan menyatakan pikiran dan bebas dari segala bentuk ketakutan dalam mengakses ilmu pengetahuan seluas-luasnya sesuai dengan kemampuannya. Siswa diharapkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Itulah sebabnya Ki Hajar Dewantara menggambarkan sekolah sebagai Taman Siswa, yaitu tempat yang indah, menyenangkan, membuat orang betah dan jauh dari ketakutan

Kurikulum merdeka belajar diberikan bertujuan untuk memberikan keleluasaan belajar bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Implementasi kurikulum merdeka memprioritaskan untuk membuat sebuah project, sehingga peserta didik aktif menuangkan ide kreatif. Peserta didik mengimplementasikan materi yang telah dibahas dan menggali isu-isu actual, serta memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Dengan cara demikian peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya, serta memiliki pemikiran yang kritis, menjadi peserta didik yang berkualitas, optimis, positif dan kreatif⁹

Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka adalah model pembelajaran integrative. Model Pembelajaran Integratif adalah suatu model pembelajaran yang bersifat induktif secara konseptual berdasar pada aliran konstruktivis dalam hal belajar¹⁰.

Karakteristik Kurikulum Merdeka salah satunya adalah menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan dan kemerdekaan untuk memberikan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dan dekat dengan lingkungan sekolah. Dalam kaitannya dengan keterampilan abad 21, pembelajaran berbasis proyek disebut mampu mengajarkan beragam strategi untuk mencapai kesuksesan abad 21, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan abad 21, meningkatkan

⁹Syifaun Nadhiroh And Isa Anshori, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', 4(1), 2023, h.56–68.

¹⁰MS Viktor Purhanudin. Pemanfaatan Model Integratif h.16032

tanggung jawab, melatih pemecahan masalah, self direction, komunikasi dan kreativitas¹¹.

Pembelajaran berbasis proyek ini merupakan metode pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang memanfaatkan pembuatan *project* sebagai kegiatan dalam proses pembelajaran. Nantinya dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ini para peserta didik akan diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, observasi, penilaian dan interpretasi untuk memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru, serta sikap sosial yang baik. Selain itu model pembelajaran akan menciptakan lingkungan belajar menyenangkan dan seru juga akan membantu guru serta siswa untuk mengembangkan karakter dan *soft skill* penting.

Khusus dalam pembelajaran berbasis proyek tentunya menghasilkan produk, sebuah pembelajaran yang dihasilkan adalah sebuah hasil yang dapat dimanfaatkan, digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai produk yang tertampil di atas, dilaksanakan dalam pembelajaran yang melibatkan peran siswa dan instruktur. Untuk ke depannya akan diterapkan pembelajaran berbasis produk dengan melibatkan siswa secara total, sehingga *skill* yang dimiliki siswa benar-benar siap pakai. Dalam hal mata pelajaran PAI dan budi pekerti tentunya akan diinginkan sebuah pembelajaran yang menghasilkan dan bermanfaat.

Hal ini telah dicanangkan oleh Rasulullah saw. "*al ilmu yanfau*" yang artinya ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Ada beberapa kajian tentang hasil produk yang jika dilaksanakan oleh seorang guru agama islam ketika dia telah melaksanakan pembelajaran PAI dan budi pekerti dalam sebuah kelasnya. Seiring diimplementasikannya kurikulum merdeka ini, diharapkan pembelajaran PAI dan budi pekerti di sekolah menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu oleh peserta didiknya di kelas.

Berangkat dari pemahaman makna dan tugas berat yang diemban oleh PAI disekolah maka pembelajaran pendidikan agama Islam diarahkan bagi terbentuknya kepribadian yang memiliki integritas duniyah (*tafakkuh fi al din*) dan loyalitas nasional. Pendidikan Agama Islam di Sekolah, mengemban tugas,

¹¹ Mokh. Iman Firmansyah dan Agus Fakhruddin Tantangan Globalisasi Abad 21 dan Urgensi Penguatan Karakter Siswa, 2013, h.91

fungsi dan tanggung jawab yang berat, karena keberadaannya bukan hanya mencetak peserta didik pada satu dimensi saja, tetapi ia berupaya untuk menumbuhkan kembangkan semua potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar perkembangan potensi tersebut berjalan sesuai nilai-nilai ajaran Islam¹².

Seluruh guru dan terutama guru PAI di Indonesia dalam melaksanakan pembelajarannya harus mengacu pada regulasi yang telah ditetapkan pemerintah Indonesia. Dalam rangka menyongsong abad 21, maka pemerintah Indonesia mengubah paradigma proses pembelajaran dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah¹³. Dalam regulasi tersebut dinyatakan bahwa siswa adalah pembelajar yang menjadi sentral untuk mencari tahu secara ilmiah dan guru adalah fasilitator.

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara¹⁴.

Secara umum pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi¹⁵. Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk

¹²Rohmad Ms, 'Pendekatan Integratif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Pada Abad Informasi', *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan*, 1(1), 2015, h.17–37.

¹³Mokh. Iman Dan Agus Fakhruddin Penguatan Karakter, Tantangan, h.81–95.

¹⁴RohmadMs. Pendekatan Integratif Pembelajaran h.18

¹⁵Noer Rohmah, 'Inovasi Strategi Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pai', 6(2), 2014, h.19–42.

kesalahan pribadi dan sekaligus kesalahan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai:

1. menumbuhkan semangat fanatisme.
2. menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia.
3. memperlemah kerukunan hidup bergama serta persatuan dan kesatuan nasional.

Posisi PAI juga memiliki peran strategis terutama dalam menguatkan nilai karakter religius siswa . Sistem pembelajaran terpadu dan terintegrasi dari aspek kurikulum serta terpadu dan terintegrasi dari lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Teknologi *modern* berbasis digital ditekankan dalam rangka membantu siswa dalam mencari informasi baru tentang ilmu pengetahuan dalam rangka menguasai kompetensi secara efektif dan efisien.

Dalam realitas yang ada saat ini ternyata mutu Pendidikan Agama Islam masih jauh dari harapan dalam arti tujuan Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya belum tercapai secara maksimal. Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah-sekolah seakan telah berubah menjadi pengetahuan Agama Islam saja, bukan hanya di sekolah-sekolah umum tapi hal ini juga dialami oleh peserta didik yang ada di sekolah-sekolah agama. Pendidikan Agama tidak dijadikan sebagai sistem nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya peserta didik yang telah menempuh Pendidikan Agama Islam tapi dalam perilaku sehari-hari mereka banyak yang menyimpang dari tuntutan agama itu sendiri¹⁶.

Salah satu faktor yang menjadi pemicu terhambatnya tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari segi strategi pembelajaran yang dilakukan guru kurang mengena pada sasaran disamping itu sistem evaluasi yang digunakan belum totalitas, sehingga perubahan yang sudah dicapai oleh guru hanya dalam dataran kognitif saja, belum mencapai aspek afektif dan psikomotor secara sempurna.

¹⁶Rohmah. Noer Rohmah, Inovasi Strategi Pembelajaran Pai, h.20

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar yang dijelaskan oleh Kemdikbud¹⁷ mampu memfokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan, tidak terburu-buru. Dengan kurikulum merdeka menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang siap menghadapi tantangan global dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁸

Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti isu lingkungan, kesehatan, mampu merangsang siswa berfikir kritis, mampu memahami konsep materi pembelajaran dan mampu memecahkan masalah yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi awal, kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Metro di terapkan pada tahun ajaran 2021/2022. Dalam rangka perubahan kurikulum merdeka guru-guru menghadapi perubahan paradigma pembelajaran baik dari segi konsep maupun perangkat pembelajaran. Menghadapi kurikulum Merdeka tentu masih banyak guru awam yang belum memahami secara baik, untuk itu kepala sekolah SMK Negeri 3 Metro mengarahkan guru-guru untuk dapat mengikuti sosialisasi dan forum-forum diskusi sebelum membuat perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Di SMK Negeri 3 Metro Terdapat 9 jurusan diantaranya teknik komputer dan jaringan (TKJ), desain komunikasi visual (DKV), rekaya perangkat lunak (RPL), teknik instalasi tenaga listrik (TITL), teknik pemesinan (TPE), teknik konstruksi properti (TKP), desain pemodelan dan informasi bangunan (DPIB), tata kecantikan kulit (TKK), dan tata busana (TB). Dengan beragamnya jurusan yang ada, terdapat beberapa kondisi penyimpangan yang terjadi karna salah satu nya terdapat jurusan yang berisi siswa laki-laki antara lain tutur kata atau cara komunikasi antar teman sebaya maupun yang lebih tua

¹⁷Kurikulum Merdeka : Keluasan Pendidikan Dan Pembelajaran Berkualitas, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi . Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, 2023, h.1 <<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>> [accessed 7 November 2023].

¹⁸Susilowati and Author.Implementasi Kurikulum Merdeka, h.127

terjalin tidak sopan, perilaku bolos, terlambat, dan keluar saat jam pelajaran berlangsung dan pergaulan bebas.

Dilihat dari beberapa permasalahan yang ada guru, khususnya guru PAI diharapkan mampu dalam menyeimbangkan pemahaman konsep kurikulum Merdeka dan mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk melihat penerapan kurikulum Merdeka khususnya pada metode pembelajaran integratif proyek pada pembelajaran PAI. Penerapan Metode Integratif proyek pada pembelajaran PAI di bilang berhasil atau baik jika dalam pembelajarannya peserta didik terlibat aktif, kreatif, bernalar kritis, dan gotong royong, sehingga tercipta suasana belajar yang menarik dan kondusif. Selain itu efek pembelajarannya juga mampu di terapkan pada kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik terhindar dari perilaku penyimpangan atau kenalan remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan pokok yang sesuai dengan latar belakang yang menjadi acuan dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana Impementasi Metode Integratif Proyek pada Pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro Lampung ?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam metode integratif proyek pada pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro lampung ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Penulis melakukan batasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian ini agar dalam penanganan masalah nya tidak melebar. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang “Implementasi Metode Integratif Proyek pada Pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro Lampung”.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana Implementasi Metode Integratif Proyek pada Pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro Lampung.
2. Mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung metode integratif proyek pada pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro Lampung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperbaiki metode pengajaran yang digunakan pendidik.
2. Sebagai Informasi bagi pendidik dalam meningkatkan metode yang digunakan guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam fenomena tersebut. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, konstruksi sosial, dan kompleksitas dari fenomena yang diteliti. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Tujuan ini meliputi pemahaman tentang pengalaman individu, proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, dan dinamika yang terjadi dalam fenomena tersebut¹⁹

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁹M Syahrani Jailani, 'Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif', *Jurnal Pendidikan Islam* 1(2), 2023, h. 1–9.

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dan bersifat deskriptif seperti proses atau langkah kerja, formula atau resep pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, atau cara suatu budaya, model fisik suatu artefak atau sebagainya²⁰.

Wawancara penelitian kuantitatif dilakukan secara tatap muka menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian kualitatif, wawancara berlangsung lama karena peneliti dan informan terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti memperoleh informasi melalui wawancara kepada pihak yang terkait pada rumusan masalah, agar data relevan dengan informasi yang dibutuhkan. Di bawah ini merupakan beberapa hal wawancara yang dilakukan pada peneliti di SMK Negeri 3 Metro seperti :

- 1) Melakukan wawancara mendalam dengan Waka Kruikulum, 4 guru pai kelas X di kelas jurusan yang berbeda dengan tujuan mengetahui penerapan metode pembelajaran proyek pada guru PAI di kelas X, 4 siswa pada setiap kelas X yang masing-masing di ajar guru PAI dan 1 guru BK terkait minat belajar dan kesenjangan perilaku antar jurusan. Fokus penelitian pada kelas X, karena pembelajaran berbasis proyek mulai ditekankan pada kelas X
- 2) Menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara lebih rinci.
- 3) Bertanya tentang pola dan metode pembelajarn integrative proyek pada pembelajaran PAI di kelas.
- 4) Merekam wawancara untuk memudahkan analisis data selanjutnya.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013. h. 137-138

b. Pedoman Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan perilaku secara sistematis untuk tujuan pembuatan instruksi, manajemen, dan layanan bagi anak lainnya.²¹ Observasi dilakukan di lingkungan sekolah dengan pedoman observasi yang telah disiapkan mencakup data informasi yang dibutuhkan peneliti.

c. Dokumentasi

Sarana pengingat atau penyimpanan buatan dapat diwujudkan dengan berbagai cara mulai dari membuat tanda dalam bentuk guratan pada dinding gua, pohon, sampai dengan yang begitu canggih dalam wujud alat perekam sesuai perkembangan teknologi²². Dokumentasi dilakukan di sekolah dengan pedoman dokumentasi yang telah disiapkan, mencakup data informasi seperti Visi-misi sekolah, bagan struktur dan implementasi pembelajaran Integratif proyek pada pembelajaran PAI.

G. Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi data *collection* data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*²³.

1. Data Collection (Pengumpulan Data) Pengumpulan data yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap implementasi pembelajaran integratif proyek pada pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro Lampung.
2. Data *Reduction* (Reduksi Data) proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian,

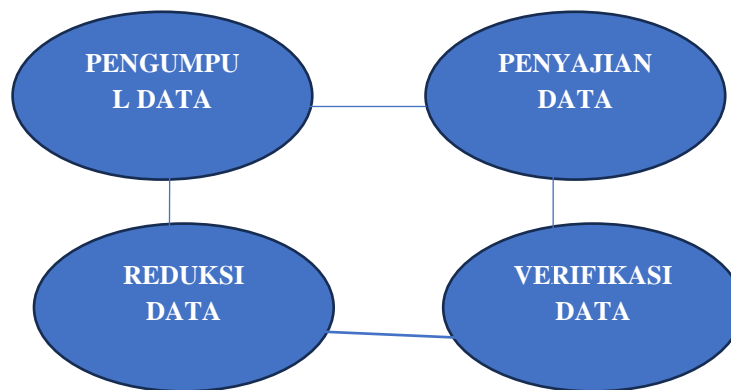
²¹Ria Novianti, 'Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini', *Educhild*, 1(1), 2012, h. 22–29 .

²²Blasius Sudarsono, 'Memahami Dokumentasi', *Acarya Pustaka*, 3(1), 2017, h. 47 .

²³M.Hum. Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta, 11 Juni 2014, h.173

permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.²⁴

3. *Data Display* (Penyajian Data) Mendisplaykan data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, jelas dan padat. Melalui penyajian data ini, maka data yang disajikan dapat terorganisir, tersusun dan mudah untuk dipahami. Penyajian data yang dilakukan adalah data yang akan disusun dengan jelas sehingga mudah dipahami, disesuaikan dengan fokus penelitian ini yaitu tentang implementasi pembelajaran integrative proyek pada pembelajaran PAI.
4. *Conclusion Drawing/ Verification* Pada langkah terakhir ini yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah upaya dalam memperhatikan kembali catatan data yang didapat di SMKN 3 Metro



Gambar 1. Bagan Alur Teknik Analisis data²⁵

²⁴Rijali, 2018) Analisis Data Kualitatif, h.91

²⁵ Rijali, 2018, Analisis Data Kualitatif, h.91